



Pembinaan Hubungan Kekeluargaan Masyarakat Melayu Islam Fatoni dengan Masyarakat Bengkalis

**Een Erlina^{1*}, Muhammad Isa Selamat², Khodijah Ishak³, M Fahil Junery⁴, Ezril⁵,
Diana Ernes⁶, Widiya⁷, Mhd Nuaim Zaidan⁸, Sandik Prayitna Nagara⁹**

^{1,4,6}Program Studi Sarjana Akuntansi Syari'ah, STIE SYARI'AH Bengkalis

^{2,5,8}Program Studi Sarjana Manajemen Bisnis Syari'ah, STIE SYARI'AH Bengkalis

³Program Studi Magister Ekonomi Islam, STIE SYARI'AH Bengkalis

⁷Program Studi Sarjana Perbankan Syari'ah STIE SYARI'AH Bengkalis

⁹Program Studi Sarjana Manajemen keuangan Syari'ah STIE SYARI'AH Bengkalis
eenardi13@gmail.com*

Article History:

Received: 15-10-2024

Revised: 22-10-2024

Accepted: 23-10-2024

Keywords: Melayu;

Pembinaan;

Keluargaan

Abstract: Kabupaten Bengkalis, terletak di Riau, merupakan wilayah yang kaya akan keragaman budaya dan etnis, di mana bahasa Melayu menjadi salah satu alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Bengkalis, yang bersifat multi etnik, berinteraksi dengan berbagai kelompok, termasuk masyarakat Melayu Patani dari Thailand. Kedua kelompok ini berbagi kesamaan dalam tatanan kehidupan, norma, dan adat istiadat, menciptakan jembatan budaya yang kuat. Kesamaan bahasa antara masyarakat Melayu Bengkalis dan Melayu Patani tidak hanya mempermudah komunikasi, tetapi juga mempererat hubungan kekeluargaan dan memperkuat solidaritas antar masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi interaksi sosial dan budaya antara kedua komunitas, serta dampaknya terhadap keharmonisan sosial di wilayah ini.

© 2024 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Suku Melayu merupakan kelompok etnis Austronesia yang tersebar di berbagai wilayah Asia Tenggara, mencakup Semenanjung Melayu, bagian timur Sumatera, selatan Thailand, pantai selatan Burma, Pulau Singapura, serta pesisir Borneo, dan secara kolektif daerah-daerah ini dikenal sebagai alam Melayu. Di Indonesia, suku Melayu banyak terdapat di Pulau Sumatera, khususnya di provinsi Riau dan Siak. Selain itu, suku Melayu juga menghuni beberapa wilayah di Sumatera Utara, seperti Medan, Serdang Bedagai, Langkat, dan Tanjungbalai. Keberadaan suku Melayu di berbagai daerah ini mencerminkan kekayaan budaya dan sejarah yang saling terhubung, serta peran penting mereka dalam melestarikan tradisi dan bahasa Melayu di wilayah tersebut. (Parulian, Psi, and Kom 2022)

Kabupaten Bengkalis, yang terletak di Provinsi Riau, memiliki posisi geografis yang sangat strategis. Selain berada di tepi Selat Malaka, salah satu jalur pelayaran internasional terpadat, daerah ini juga merupakan bagian dari kawasan segitiga pertumbuhan ekonomi Indonesia-Malaysia-Singapura (IMS-GT) dan Indonesia-Malaysia-Thailand (IMT-GT). Posisi ini memberikan peluang besar bagi pengembangan ekonomi, perdagangan, dan investasi, serta memperkuat hubungan antarnegara. Dengan sumber daya alam yang

melimpah dan infrastruktur yang terus berkembang, Bengkalis berpotensi menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang signifikan di kawasan Asia Tenggara. (Ahmad Sahroni et al. 2024)

Kabupaten Bengkalis, yang terletak di Riau, merupakan wilayah dengan masyarakat yang kaya akan keragaman etnis. Bahasa Melayu menjadi bahasa pengantar utama dalam pergaulan sehari-hari, mencerminkan identitas budaya yang kuat. Masyarakat Bengkalis terdiri dari berbagai etnik, termasuk Banjar, Bugis, Melayu, Minangkabau, Jawa, dan Batak. Banyak individu dari etnik-etnik ini yang lahir dan tumbuh di Bengkalis, sehingga identitas mereka mulai menyatu dengan budaya lokal. Sebagai contoh, generasi keturunan Jawa yang lahir di Riau sering kali tidak lagi memiliki hubungan keluarga yang kuat di pulau Jawa, menjadikan mereka sebagai bagian dari masyarakat Bengkalis dengan identitas yang unik. Hal ini menunjukkan dinamika budaya yang terus berkembang, di mana tradisi dan norma lokal saling berinteraksi dengan warisan etnik yang beragam. (Sugiarto 2016)

Namun demikian, setiap individu yang tinggal di Kabupaten Bengkalis, terlepas dari etnis asalnya apakah Melayu, Jawa, Sunda, Banjar, Bugis, Batak, Minangkabau, atau lainnya diimbau untuk menjadikan budaya Melayu sebagai payung bersama. Meskipun keberagaman etnis merupakan kekayaan yang signifikan, penting untuk menyadari bahwa hidup di lingkungan yang kaya dengan budaya Melayu memerlukan pengakuan dan penghormatan terhadap nilai-nilai serta tradisi lokal. Hal ini akan mendukung terciptanya harmonisasi sosial dan memperkuat identitas kolektif masyarakat Bengkalis. Ini tidak berarti bahwa mereka harus meninggalkan budaya asli mereka, melainkan mengintegrasikan dan merayakan keberagaman dalam kerangka budaya Melayu. Dengan demikian, semua komunitas dapat hidup harmonis, saling menghormati, dan berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya yang kaya di Kabupaten Bengkalis (Sugiarto, 2016).

Jika dilihat dari segi bahasa, Bahasa Melayu Patani dan Bahasa Melayu Bengkalis memiliki kemiripan yang mencolok, keduanya merupakan bagian dari kelompok bahasa Melayu. Kemiripan ini mencerminkan adanya hubungan kekerabatan antara bahasa-bahasa tersebut, yang menunjukkan kesamaan dalam struktur, kosakata, dan pengucapan. Hal ini tidak hanya menegaskan akar budaya yang sama, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan komunikasi antara masyarakat Melayu di Bengkalis dan Melayu Patani. Dengan adanya kesamaan bahasa ini, kedua komunitas dapat lebih mudah memahami satu sama lain, sehingga mempererat hubungan antarbudaya dan memperkuat identitas Melayu di wilayah masing-masing. (Niemi, Selamat, and Suhartini 2024)

Adanya persamaan dalam berbagai aspek, seperti bahasa, kebudayaan Melayu, pakaian, dan letak wilayah yang strategis, menciptakan hubungan yang tidak langsung antara masyarakat Melayu Bengkalis dan masyarakat Thailand. Untuk semakin mempererat hubungan ini serta membangun kerjasama yang baik, terutama dalam bidang pendidikan dan sektor lainnya, kami mengusulkan kegiatan pengabdian yang mengangkat judul: “Pembinaan Hubungan Kekeluargaan Masyarakat Melayu Bengkalis dengan Masyarakat Melayu Thailand”.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara tatap muka langsung dengan beberapa kegiatan yang dilalui, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini pihak pengabdian merancang proposal kegiatan yang ditujukan kepada University Fatoni Thailand.

2. Tahap Observasi

Langkah selanjutnya adalah para pengabdian melakukan observasi ke lapangan untuk mengajukan proposal kegiatan dan surat izin pengabdian. (Erlina et al. 2024)

3. Tahap Wawancara dan Diskusi

Pada tahap ini dilakukan wawancara dan diskusi mengenai tema yang akan dilakukan pada kegiatan tersebut (Khoirin et al. 2024). Adapun beberapa hal yang mendorong pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain adalah:

- a. Masih kurangnya Pengetahuan tentang budaya melayu, adat istiadat antara pihak pengabdian STIE Syariah Bengkalis dan University Fatoni.
- b. Adapun harapannya melalui kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan hubungan kekeluargaan yang semakin erat.

4. Tahap Teori dan Praktek

Pada tahap teori dan praktik ini pihak pengabdian mengadakan pembinaan mengenai kesamaan dan perbedaan budaya, bahasa, adat istiadat antara masyarakat melayu Bengkalis dan Masyarakat Melayu Thailand. (Nurmahadi et al. 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa STIE Syariah Bengkalis dan Dosen dan Mahasiswa Fatoni University.

Kualitas suatu kebudayaan sangat dipengaruhi oleh agama yang menjadi fondasinya. Setiap agama, termasuk kepercayaan lain, memberikan pandangan hidup yang membentuk nilai dan norma dalam masyarakat. Keyakinan yang mendalam terhadap agama menyertakan muatan supranatural, memberi makna yang lebih dalam pada kehidupan budaya. Hubungan timbal balik antara agama dan kebudayaan menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas suatu agama, semakin baik pula budaya yang dihasilkannya. Dalam konteks masyarakat Melayu, jati diri mereka teridentifikasi melalui tiga pilar utama: berbudaya Melayu, berbahasa Melayu, dan beragama Islam. Ketiga aspek ini saling melengkapi dan memperkuat identitas Melayu, menciptakan harmoni dalam kehidupan sosial dan budaya yang kaya akan nilai-nilai spiritual (Niam et al., 2024).

Ketiga hal tersebutlah menjadi pembahasan dalam kegiatan pembinaan tersebut jika dilihat dari kesamaan antara Thailand dan Indonesia khususnya Sumatera. Di daerah pattani ada begitu banyak masjid dan sangat Kental dengan nuansa Islamnya, dan antara Thailand dengan Jawa dan Sumatera memiliki hubungan silsilah yang sangat dekat. Dari segi bahasa pula, di Thailand ada beberapa bahasa yang digunakan antara lain Bahasa Thai, bahasa Melayu dan bahasa Arab serta bahasa Inggris yang berkembang di masyarakat. Khusus di daerah pattani bahasa yang sering digunakan adalah bahasa melayu. Masyarakat Sumatera khususnya Bengkalis mempunyai kesamaan dari segi bahasa sehingga akan lebih mudah berkomunikasi dengan masyarakat pattani menggunakan bahasa melayu. Dan hubungan kekeluargaan ini akan terbina dengan baik karena adanya kesamaan dalam berbagai hal tersebut di atas.

Walaupun agama islam di Fatoni Thailand masih minoritas namun sistem ekonomi mereka lebih baik daripada sistem ekonomi agama islam yang mayoritas. Hal ini bisa dibuktikan adanya peningkatan sistem ekonomi masyarakat melalui koperasi yang dijalankan oleh Fatoni university. Koperasi ini bisa dinikmati oleh seluruh dosen dan Civitas Akademika di Fatoni university tersebut dan bahkan masyarakat umum juga.

Seluruh dosen dan civitas akademika beserta masyarakat umum di Fatoni Thailand bisa meminjam dana di koperasi tersebut untuk membuka usaha. Sehingga dosen yang ada di Fathoni Thailand selain menjadi tenaga tenaga pengajar rata-rata dari mereka mempunyai usaha mikro kecil dan menengah yang dapat meningkatkan perekonomiannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian dengan tema Pembinaan Hubungan kekeluargaan antara masyarakat melayu Bengkalis dan masyarakat Melayu Thailand antara lain sebagai berikut:

1. Masyarakat melayu Bengkalis dan Thailand mempunyai kesamaan dari segi bahasa, sehingga memudahkan komunikasi antara orang melayu Bengkalis dan Thailand yang dapat mempererat hubungan kekeluargaan.
2. Dari kegiatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa agama Islam di wilayah Thailand masih minoritas namun sistem ekonomi mereka sangat baik sekali.
3. Adanya peningkatan sistem ekonomi masyarakat melayu Thailand melalui koperasi yang dijalankan oleh Fatoni University.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIE Syari'ah Bengkalis kami ucapkan yang telah mendanai seluruh rangkaian program pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Meranti dan kepala Dinas PMD kabupaten Kepulauan Meranti, Camat, Kepala Kelurahan dan Kepala Desa di wilayah Kabupaten Meranti sebagai mitra kegiatan yang sudah berbaik hati memberikan kesempatan, lokasi dan waktunya kepada tim pelaksana untuk melakukan kegiatan pengabdian ini. Oleh karena itu, hal ini dapat diatur dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Sahroni, Zakaria Batubara, Sukma Mehilda, and Een Erlina. (2024). Analisis Sistem Pemungutan Pajak Mineral Bukan Logam Dan Batuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis. *Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(2), 113–21.
- [2] Erlina, Een et al. (2024). Legalitas Dan Produk Halal Bagi Wirausaha Muda. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18–22.
- [3] Khoirin, Kurniatul Fil et al. (2024). Kewirausahaan Untuk Kepemudaan: Pelatihan Pengelolaan Limbah Tempurung Kelapa Dalam Meningkatkan Pendapatan Pemuda Desa. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–10.
- [4] Niami, Sukron, Muhammad Isa Selamat, and Ade Suhartini. (2024). Growth of UMKM in Dedap Village, Meranti District: Promotion, Location, and Product Quality. 2(6): 579–92.
- [5] Nurmahadi, Nurmahadi et al. 2024. "Pembinaan Jiwa Wirausaha Pada Generasi Z Di Madrasah Aliyah Darusalam Pematang Duku Timur Kabupaten Bengkalis. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–17.
- [6] Parulian, Nathaniel Antonio, S Psi, and M I Kom. 2022. "LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (Skema Undangan) MELAKUKAN KEGIATAN WIRAUSAHA KOMERSIAL DAN SOSIAL DENGAN LEMBAR LEAN CANVAS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA." (September).
- [7] Sugiarto. 2016. "濟無No Title No Title No Title." 4(1): 1–23.